

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Laporan

Hasil Observasi di SMPN 12 Tasikmalaya Berdasarkan Kurikulum 2013.

Kurikulum yang dikembangkan dan disempurnakan dalam suatu sistem pendidikan pada dasarnya berpedoman pada sasaran, tujuan dan program pendidikan yang objektif. Sasaran kurikulum 2013 dituangkan dalam standar kompetensi lulusan, sedangkan tujuan dari kurikulum 2013 dituangkan dalam standar isi yang merupakan turunan dari standar kompetensi lulusan yang terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Standar isi merupakan kriteria tentang ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. Berkenaan dengan teks yang akan penulis kaji dalam penelitian ini, berikut penulis paparkan hal-hal yang terkait dengan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi dalam kurikulum 2013 disajikan dalam bentuk kompetensi inti yang kemudian dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi inti mencakup beberapa aspek, yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Pencapaian keempat kompetensi tersebut dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Hal tersebut yang kemudian mencerminkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 menghendaki peserta didik mempunyai keterampilan atas kecerdasan dalam berbagai aspek yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti yang berkaitan dengan kelas VII dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 (2016:1) adalah sebagai berikut.

- 1) Menghayati dan mengamalkan fatwa agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai kepingan dari solusi atas banyak sekali permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, menurut rasa ingin tahunya wacana ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan talenta dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu memakai metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dijelaskan pada Permendikbud nomor 24 (2016:3) berisi

“Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran yang berinduk pada kompetensi inti. Adapun kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi secara tertulis.

4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi secara tertulis.

c. Indikator

Kompetensi dasar penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

3.7.1 Mengidentifikasi definisi umum pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti.

3.7.2 Mengidentifikasi deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti.

3.7.3 Mengidentifikasi deskripsi manfaat pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti.

3.7.4 Menentukan kata benda pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti.

3.7.5 Menentukan kata kerja pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti.

3.7.6 Menentukan kata sifat pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti.

3.7.7 Menentukan kata denotatif pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti.

3.7.8 Menentukan kata istilah pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti.

4.7.1 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan memuat definisi umum.

4.7.2 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi bagian.

4.7.3 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi manfaat.

4.7.4 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata benda.

4.7.5 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata kerja.

4.7.6 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata sifat.

4.7.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata denotatif.

4.7.8 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata istilah.

d. Tujuan Pembelajaran

Indikator pencapaian yang telah dijabarkan kemudian penulis rumuskan menjadi tujuan pembelajaran. Setelah mempelajari materi teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran *Group Investigation* peserta didik diharapkan mampu;

- 1) mengidentifikasi dengan tepat definisi umum pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti;
- 2) mengidentifikasi dengan tepat deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti;
- 3) mengidentifikasi dengan tepat deskripsi manfaat pada teks laporan hasil

observasi disertai dengan bukti;

- 4) menentukan dengan tepat kata benda pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti;
- 5) menentukan dengan tepat kata kerja pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti;
- 6) menentukan dengan tepat kata sifat pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti;
- 7) menentukan dengan tepat kata denotatif pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti;
- 8) menentukan dengan tepat kata istilah pada teks laporan hasil observasi disertai dengan bukti;
- 9) menyimpulkan dengan tepat isi teks laporan hasil observasi dengan memuat definisi umum;
- 10) menyimpulkan dengan tepat isi teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi bagian;
- 11) menyimpulkan dengan tepat isi teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi manfaat;
- 12) menyimpulkan dengan tepat isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata benda;
- 13) menyimpulkan dengan tepat isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata kerja;
- 14) menyimpulkan dengan tepat isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata

sifat;

15) menyimpulkan dengan tepat isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata denotatif;

16) menyimpulkan dengan tepat isi teks laporan hasil observasi dengan memuat kata istilah.

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:45), “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya.” Sejalan dengan pernyataan tersebut Priyatni (2014:76) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas tentang suatu objek atau situasi yang diamati secara sistemik berdasarkan kaidah keilmuan.

Contoh teks laporan hasil observasi

Pohon Kelapa

Kelapa adalah anggota dari keluarga Arecaceae yang merupakan spesies dalam genus *Cocos*. Pohon kelapa adalah sejenis pohon palem dengan satu batang lurus yang banyak memiliki kegunaan dan fungsi penting sejak zaman prasejarah. Ini adalah salah satu jenis pohon yang hampir dalam tiap bagiannya memiliki manfaat, termasuk buah, kayu, akar, dan daunnya. Di banyak tempat, seperti di India Selatan, pohon kelapa banyak dibudidayakan baik di perumahan, maupun diperkebunan- perkebunan.

Bagian-bagian dari tumbuhan ini adalah buah kelapa, batang, daun dan akar. Pohon kelapa atau pohon nyiur banyak terdapat di bagian tepi pantai. Kelapa memiliki akar yang menyerupai rambut, dan memiliki sistem akar berserat. Akar kelapa terdiri dari ribuan akar tipis yang tumbuh keluar permukaan tanah dan hanya beberapa dari

akar tersebut yang menembus jauh ke dalam tanah. Pohon kelapa menghasilkan akar dari pangkal batang sepanjang hidupnya secara terus menerus dan jumlah akar yang dihasilkan tergantung pada usia pohon dan lingkungan. Ukuran diameter akar kelapa biasanya memiliki kurang dari 3 inci.

Batang pohon kelapa memiliki butiran yang berserat. Ada tiga warna dasar yang berkaitan dengan kepadatan kayunya, yaitu coklat gelap, coklat medium, dan emas bercahaya. Batang kelapa umumnya memiliki tinggi mencapai 25 mtr dengan diameter berkisar 300 mm. Kandungan silika dalam batang memberikan efek elastisitas pohon. Kelapa memiliki bagian daun yang merupakan daun tunggal dan menyirip.

Kelapa memiliki buah dengan ukuran yang cukup besar dan berbentuk bulat. Diameter buah kelapa bisa mencapai 10 hingga 20 cm, atau bahkan bisa lebih. Buah ini memiliki variasi warna yang berbeda-beda, seperti hijau, kuning, maupun coklat. Buah kelapa kaya akan vitamin, mineral dan antioksidan yang kuat. Buah ini tersusun atas tiga element, yaitu (1) mesokarp yang berupa serat atau bisa disebut dengan sabut yang bertugas untuk melindungi bagian didalamnya (2) endokarp yang merupakan bagian yang keras atau biasa disebut sebagai batok atau tempurung bersifat kedap air dan berfungsi untuk melindungi biji, dan (3) endospermium yaitu berupa cairan yang banyak mengandung enzim. Seiring dengan bertambahnya usia, hal ini akan mengalami fase padat yang nantinya akan mengendap pada dinding endokarp.

Berdasarkan penelitian yang ada, akar kelapa dapat dimanfaatkan sebagai minuman dan obat-obatan herbal. Buah kelapa sangat bagus untuk mengobati keracunan, karena buah ini dapat menetralkan racun di dalam tubuh kita dan dapat dijadikan sebagai makanan atau minuman. Selain itu, batang pohon sangat bermanfaat untuk bahan desain struktur dan interior dan daun bermanfaat untuk pembuatan janur, pembungkus ketupat dan anyaman.

Sumber: https://www.academia.edu/34013012/rpp_teks_LHO

b. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Priyatni (2014:76) mengemukakan “Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuai objek yang diamati dan dianalisis secara sistematis serta tidak dibumbui dengan respons pribadi tentang objek yang dilaporkan”. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, dalam Kemendikbud (2016:123) dijelaskan, “Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memerinci, mengklasifikasikan, dan memberi informasi faktual tentang hewan, objek, atau fenomena.” Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memberikan informasi atau fakta suatu objek yang

diamati, baik berupa hewan, benda, maupun fenomena sehingga dapat diperoleh gambaran umum tentang suatu objek.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Setiono dkk. (2017:1) mengemukakan, struktur umum teks laporan sebagai berikut.

- 1) Klasifikasi umum
Peristiwa atau fenomena yang akan dibahas secara umum
- 2) Deskripsi
Menjelaskan peristiwa atau fenomena secara lebih rinci hal-hal yang akan dibahas, seperti bagian-bagian termasuk fungsi-fungsinya: sifat, kebiasaan hidup, atau perilakunya (untuk makhluk hidup).

Sekait dengan hal tersebut, Kosasih dan Kurniawan (2018:45) menjelaskan berkenaan dengan struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Definisi umum
Menginformasikan pengertian, batasan atau pengelompokan dari objek yang dibahas (masalah yang dilaporkan)
- 2) Deskripsi bagian
Menginformasikan beberapa hal berkenaan dengan objek yang dilaporkan, seperti ciri-ciri fisik atau keadaan, perilaku, rincian akibat, jumlah, tempat, waktu, dan yang lainnya. Bagian-bagian itu disampaikan mulai dari yang paling penting hingga ke bagian yang kurang penting.
- 3) Deskripsi manfaat
Menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan. Mungkin pula bagian ini mamaparkan sejumlah konsekuensi.

Ketiga pendapat mengenai struktur teks laporan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari tiga bagian, yaitu definisi umum yang berisi tentang informasi secara umum dari subjek yang akan dilaporkan, deskripsi bagian yang berisi tentang perincian bagian-bagian yang dilaporkan, dan deskripsi manfaat yang berisi tentang ringkasan umum atau manfaat dari objek yang dilaporkan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Setiap teks yang menjadi materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia memiliki ciri khas masing-masing, begitu pula dengan teks laporan hasil observasi. Priyatni (2014:77) mengemukakan, teks laporan hasil observasi memiliki ciri kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Biasanya menggunakan nomina atau kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati (misalnya, suku Eskimo).
- 2) Menggunakan kata sifat/keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu atau benda yang diamati (contoh: pakaian yang berlapis-lapis dan sangat tebal).
- 3) Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku (contoh: mereka memakainya mentah-mentah).
- 4) Menggunakan kata kongkret sesuai fakta.
- 5) Menggunakan istilah-istilah teknis (misalnya, mamalia, monokotil, dikotil, serangga, dan lain-lain)

Kosasih dan Kurniawan (2018:46) menjelaskan, ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa alam, atau kehidupan sosial yang bersifat umum.
- 2) Menggunakan kata-kata kerja tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia, dan binatang. Contoh : *menerpa, menghantam, memuntahkan, mendebat, memanggul, mencakar, mengejar, meronta*.
- 3) Menggunakan kata kopula, seperti merupakan, ialah, adalah, yaitu.
- 4) Menggunakan kata-kata deskriptif yang bersifat faktual, bukan hasil imajinasi. Kata-kata tersebut umumnya berupa kata-kata sifat, misalnya dahsyat, cepat, biru, galak, semampai.
- 5) Menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.

Dari paparan tersebut, penulis merumuskan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

1) Kata Benda

Kata benda atau nomina merupakan kata yang merujuk pada suatu benda atau yang dibendakan.

2) Kata Kerja

Kata kerja atau verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat.

3) Kata Sifat

Kata sifat atau adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda).

4) Kata Denotatif

Kata denotatif merupakan kata yang merujuk pada makna sebenarnya dan/atau tidak mengandung tambahan makna sedikit pun.

5) Kata Istilah

Kata istilah merupakan kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna yang khas dalam bidang tertentu.

Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi mempunyai beberapa ciri kebahasaan yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata denotatif, dan kata istilah.

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

a. Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:517), kata “mengidentifikasi” memiliki arti “Menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).” Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa mengidentifikasi teks laporan hasil observasi bermakna menentukan atau menetapkan informasi dari sebuah teks laporan hasil observasi. Adapun informasi yang dimaksud yaitu menentukan struktur teks dan kaidah kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.

b. Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:517), kata “menyimpulkan” mempunyai kata dasar “simpulan” yang berarti “Pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu (tafsiran).” Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi bermakna menafsirkan dan mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan teks laporan hasil observasi. Adapun menafsirkan dan mengemukakan pendapat yang dimaksud yaitu dapat menyusun secara ringkas teks laporan hasil observasi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Group Investigation*

a. Konsep Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan mengatur peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang kemudian diberi kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok yang bertujuan untuk memecahkan masalah secara individu dan kelompok. Melalui model *Group Investigation* ini peserta didik diberi kebebasan untuk memilih topik materi yang ingin/sedang dipelajari, dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas pribadi. Hasil dari tugas pribadi kemudian disusun menjadi laporan kelompok. Kemudian seluruh kelompok mempresentasikan laporan yang telah dibuat di depan kelas.

Suprijono (2014:80) mengemukakan, bahwa dalam penggunaan model *Group Investigation*, “Setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.” Sesuai dengan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka

untuk belajar. Di antara model-model pembelajaran yang tersedia, *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

b. Prinsip Model Pembelajaran *Group Investigation*

Kurniasih dan Sani (2015), mengemukakan 3 hal penting untuk melakukan model *Group Investigation* adalah sebagai berikut.

1) Memiliki Kemampuan Kelompok

Kemampuan kelompok yang dimaksud adalah setiap siswa harus dapat mengerjakan materi dalam kelompoknya dan mereka harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi masing-masingnya. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber, kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2) Rencana Kooperatif

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, kemudian mencari sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasil kerja mereka di dalam kelas. Dengan begitu siswa dapat mengerjakan materi dan berkontribusi dalam kelompok masing-masing.

3) Peran Guru

Di samping menjadi fasilitator, guru juga harus menyediakan sumber. Dan guru juga harus berkeliling diantara kelompok-kelompok dan memperhatikan peserta didik, mengatur pekerjaan, dan membantu peserta didik jika menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Group Investigation*

Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri dari enam langkah atau fase sesuai seperti yang telah dikemukakan oleh Slavin (2011:218). Langkah-langkah tersebut dijabarkan dibawah ini.

1) Tahap Pertama : Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok.

- a. Para peserta didik meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
- b. Para peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok dibuat acak dan harus bersifat heterogen.
- d. Guru membantu pengumpulan informasi/memfasilitasi pengaturan.

2) Tahap kedua : Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para peserta didik merencanakan bersama mengenai: Apa yang akan dipelajari? Bagaimana cara mempelajari? Siapa yang melakukan apa? (pembagian tugas). Apa tujuan menginvestigasi topik ini?

3) Tahap ketiga : Melaksanakan investigasi

- a. Para peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.

- c. Para peserta didik saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan
- 4) Tahap keempat: Menyiapkan laporan akhir
 - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dan proyek mereka.
 - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka secara kelompok akan membuat presentasi mereka.
 - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- 5) Tahap kelima: Mempresentasikan laporan akhir
 - a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengaran secara aktif.
 - c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kerjasama dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
- 6) Tahap keenam : Evaluasi
 - a. Para peserta didik saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
 - b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis merumuskan modifikasi langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran *Group*

Investigation, sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama : Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok.
 - a. Peserta didik membuat kelompok heterogen yang terdiri dari 5 anggota kelompok.
 - b. Peserta didik diberikan teks laporan hasil observasi untuk dianalisis.
- 2) Tahap kedua : Merencanakan tugas yang akan dipelajari
 - a. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi mengenai materi yang di dapat.
 - b. Setelah berdiskusi, setiap kelompok membagi tugas kepada tiap anggota masing-masing untuk mengerjakan materi yang didapat.
- 3) Tahap ketiga : Melaksanakan investigasi
 - a. Setiap anggota kelompok saling berdiskusi untuk mengumpulkan informasi, menganalisis dan merumuskan kesimpulan dari hasil investigasi.
 - b. Tiap anggota kelompok saling membantu mengatasi kendala yang dijumpai di kelompoknya.
- 4) Tahap keempat : Menyiapkan laporan akhir
 - a. Setiap kelompok membuat hasil analisis dan simpulan dari teks laporan hasil observasi.
 - b. Tiap anggota kelompok berbagi peran di kelompoknya untuk mempresentasikan laporannya.
- 5) Tahap kelima : Mempresentasikan laporan akhir
 - a. Setelah berdiskusi, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada

seluruh kelompok.

b. Seluruh kelompok menyimak kelompok yang sedang presentasi.

6) Tahap keenam : Evaluasi

a. Setiap kelompok memberikan penilaian, komentar atau tanggapan pada kelompok yang memaparkan hasil diskusinya.

b. Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusi masing-masing, guru memberikan penjelasan secara singkat yang dianggap sukar untuk dipahami peserta didik pada saat itu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Tesa Hadi mahasiswa Universitas Siliwangi pada tahun 2020. Penelitian tersebut ia lakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran. Hasil penelitiannya dituliskan dalam sebuah karya ilmiah berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek dan Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangunnya pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020”.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tesa Hadi dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penggunaan model *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Perbedaan antara penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian yang Tesa Hadi lakukan yaitu pada materi yang diteliti. Tesa Hadi meneliti pengaruh dari model pembelajaran *Group Investigation* terhadap

hasil belajar siswa pada kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek, sedangkan penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Group Investigation*.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Tesa Hadi yaitu Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2019/2020. Peningkatan tersebut terbukti dengan adanya data pada siklus I rata-rata perolehan nilai peserta didik adalah 76,69 dengan KKM sebesar 73,68% dan meningkat pada siklus II menjadi 77,61 dengan KKM sebesar 89,47%.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar adalah kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang yang berkepentingan dengan hasil penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, teoretis penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP/MTS kelas VII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.
3. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, produktif

dan bekerja sama sehingga mampu menjelaskan sesuai pemahamannya mengenai hasil mengidentifikasi dan menyimpulkan teks laporan hasil observasi dapat tercapai dengan maksimal.

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) menjelaskan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.